



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1643-1658

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Reaksi *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Presiden 2024

Wayan Ayu Nastiti¹, Yuliarti Rezeki², Reistiawati Utami³

^{1,2,3}Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia

¹nwavanavu@gmail.com, ²yuli.rezeki303@gmail.com, ³reasti.utami@gmail.com

Abstrak

Pasar modal Indonesia sangat responsif terhadap berbagai peristiwa, termasuk faktor non-ekonomi seperti politik. Pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 menjadi peristiwa politik nasional yang dinilai mampu memengaruhi perilaku investor melalui informasi dan ekspektasi terhadap arah kebijakan pemerintah. Reaksi pasar terhadap peristiwa ini dapat diukur melalui perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* (TVA), khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 yang dianggap likuid dan mewakili pasar secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan Presiden 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study*. Sampel penelitian terdiri dari 44 saham LQ45 dengan periode observasi selama 31 hari (15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pelantikan). Teknik analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* saham LQ45 sebelum dan sesudah pelantikan Presiden 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memberikan respons nyata terhadap peristiwa politik tersebut. Pelantikan Presiden 2024 memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku investor di pasar modal, sebagaimana tercermin dari perubahan nilai *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham. Hasil ini memperkuat relevansi teori *signaling*, efisiensi pasar bentuk setengah kuat, serta pendekatan *behavioral finance* dalam menjelaskan dinamika pasar terhadap peristiwa politik.

Kata kunci: *Abnormal Return, Event Study, Trading Volume Activity, LQ45, Pelantikan Presiden*

1. Latar Belakang

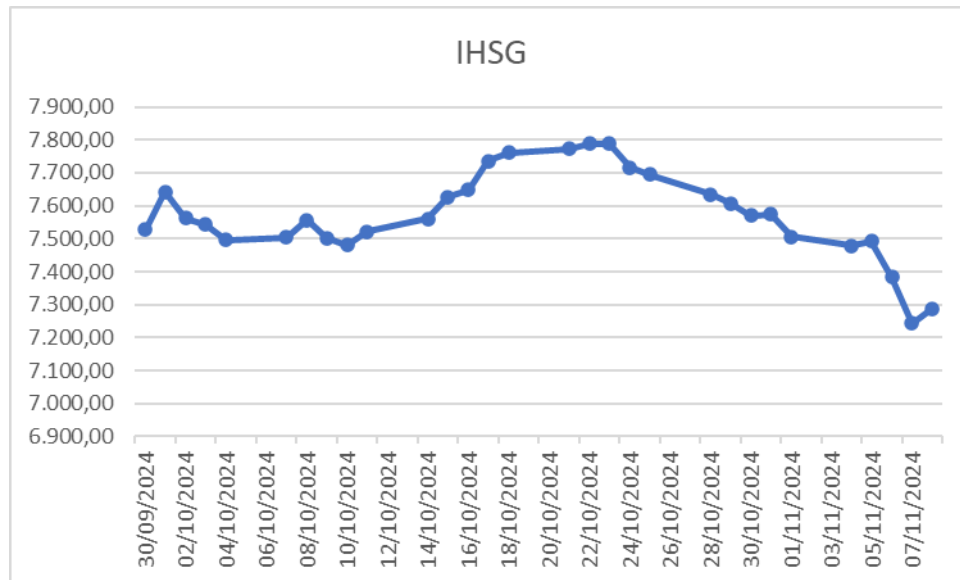
Ekonomi pasar modal berperan penting dalam pergerakan ekonomi negara salah satunya Indonesia, pasar modal diharapkan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang (efek) yang diperjualbelikan, menurut undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, *right*, warna, opsi, dan derivatif. Dalam perdagangan efek pihak investor sebagai pemilik modal harus bisa menganalisis dan menentukan instrumen keuangan apa yang dipilih sebagai alat investasi untuk menunjang jangka panjang dalam memberikan tingkat return yang diharapkan (Letycia 2025)

Menurut Telew et al. (2025), Pasar modal sangat sensitif dengan berbagai informasi internasional maupun nasional, informasi yang dapat mempengaruhi pasar modal tidak hanya berasal dari kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi. Salah satu faktor non-ekonomi yang dapat mempengaruhi secara signifikan adalah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Peristiwa politik ini menjadi titik penting yang dapat menciptakan ekspektasi baru dalam berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan pasar modal. Ketidakpastian mengenai pemimpin terpilih dan arah kebijakan yang akan diambil berpotensi mempengaruhi keputusan investasi para pelaku pasar.

Market Efficiency Theory menyatakan bahwa bila pasar dalam kondisi efisien, maka informasi dari pelantikan presiden akan segera tercermin dalam harga saham. Namun apabila pasar belum sepenuhnya efisien, informasi tersebut dapat memunculkan reaksi pasar yang lebih nyata, baik melalui perubahan *abnormal return* maupun pergerakan aktivitas volume perdagangan saham (Telew et al. 2025) Kondisi politik menjelang dan setelah

pemilihan umum menjadi salah satu perhatian utama investor dalam menentukan strategi investasi. Ketidakpastian politik sering kali menimbulkan kehati-hatian investor yang dapat menurunkan likuiditas dan nilai pasar. Sebaliknya, informasi positif seperti stabilitas politik dan program ekonomi yang pro-bisnis dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan transaksi dan pertumbuhan pasar modal. Sebaliknya, informasi negatif seperti ketidakpastian kebijakan atau isu korupsi dapat menghambat optimisme pasar.

Kondisi pasar modal Indonesia juga tercermin melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG adalah indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi indikator utama untuk memantau arah pergerakan pasar modal secara keseluruhan. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, dan peristiwa politik nasional seperti pelantikan presiden. Perubahan signifikan pada IHSG sering kali mencerminkan respons agregat investor terhadap suatu peristiwa dan menjadi acuan penting bagi pengambilan keputusan bertemu.



Data diolah 2025

Gambar 1 Pergerakan IHSG

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode menjelang dan sesudah pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada awal pengamatan, yaitu 30 September 2024, IHSG berada di kisaran 7.520 dan sempat mengalami kenaikan singkat di awal Oktober, lalu bergerak relatif stabil hingga pertengahan bulan. Memasuki periode mendekati pelantikan, IHSG mencatat tren kenaikan bertahap hingga mencapai puncak sekitar 7.800 pada 22 Oktober 2024, yang mencerminkan adanya sentimen positif dari pelaku pasar. Namun, tren tersebut tidak berlanjut karena setelah pelantikan IHSG mengalami koreksi bertahap dan diikuti penurunan tajam pada 6 November 2024 hingga menyentuh level sekitar 7.230, sebelum rebound terbatas ke 7.300 pada 7 November 2024.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa politik nasional, di mana faktor kepercayaan investor, ekspektasi kebijakan, serta kondisi ekonomi global dapat memengaruhi arah pergerakan harga saham. Fenomena ini relevan untuk dianalisis lebih lanjut melalui pengukuran abnormal return dan trading volume activity pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45, sehingga dapat diketahui bagaimana respon pasar terhadap momen penting seperti pelantikan presiden.

Metode *event study* digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, termasuk pelantikan presiden. Menurut Telew et al. (2025), *event study* dapat mengamati reaksi pasar terhadap peristiwa tertentu, dan digunakan untuk menguji efisiensi pasar setengah kuat. Hal ini diperkuat oleh Rayhan Damayanti & Eri Puspita (2023) yang menyatakan bahwa metode ini mampu menguji bagaimana informasi dalam sebuah pengumuman berdampak terhadap perilaku pasar modal.

Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat diukur melalui perubahan harga saham yang tercermin dalam *abnormal return*. Menurut Saat et al. (2023), *abnormal return* menunjukkan kelebihan return aktual dibandingkan return normal yang diharapkan. Jika suatu peristiwa menimbulkan reaksi pasar, maka hal tersebut akan terlihat

dari *abnormal return* yang signifikan. Selain itu, indikator lain seperti *trading volume activity* juga dapat menunjukkan respon pasar terhadap informasi yang beredar. Volume perdagangan mencerminkan aktivitas jual beli yang meningkat atau menurun sebagai respons terhadap persepsi investor terhadap peristiwa tertentu.

Saham-saham dalam indeks LQ45 dipilih karena memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks ini dianggap sebagai representasi saham unggulan yang stabil, sehingga sering menjadi acuan dalam analisis kinerja pasar. Oleh karena itu, reaksi pasar terhadap saham-saham LQ45 dapat mencerminkan sentimen umum investor terhadap peristiwa besar seperti pelantikan presiden, (Saat et al. 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis reaksi pemilu terhadap pasar modal, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian besar fokus pada sektor tertentu dan belum meneliti secara spesifik saham dalam indeks LQ45. Selain itu, banyak penelitian menyoroti dampak pemilihan umum, bukan pelantikan presiden secara spesifik. Metodologi yang digunakan pun bervariasi, seperti regresi linier, VAR, atau model GARCH, yang bisa menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Event study sebagai metode yang lebih terstandarisasi dan sistematis dipilih untuk memberikan hasil yang lebih konsisten dalam mengukur reaksi pasar terhadap peristiwa politik.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Frikasih et al. (2023), Saat et al. (2023), Telew et al. (2025), serta Niki Aulia Dewi et al. (2021) menunjukkan bahwa peristiwa politik seperti pemilu dan pelantikan presiden dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham. Reaksi ini terlihat dari perubahan signifikan pada *trading volume activity* maupun *abnormal return*. Temuan ini menegaskan bahwa pelaku pasar merespons peristiwa politik besar dalam menentukan strategi investasinya.

Berdasarkan uraian tersebut dan masih adanya kesenjangan dalam penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis “Reaksi *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden 2024”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan event study yang bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa politik, yaitu pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024, melalui perubahan abnormal return dan trading volume activity (TVA) pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan event study dipilih karena mampu mengidentifikasi dampak suatu peristiwa terhadap perilaku pasar modal dalam jangka waktu tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya, seperti situs BEI (www.idx.co.id), Investing.com, dan Yahoo Finance, berupa harga saham historis, return indeks LQ45, jumlah saham yang diperdagangkan, serta jumlah saham beredar masing-masing perusahaan (Sekaran, 2021). Periode pengamatan mencakup 15 hari perdagangan sebelum dan 15 hari perdagangan setelah pelantikan presiden, karena reaksi pasar terhadap peristiwa besar umumnya terjadi dalam jangka pendek. Populasi penelitian adalah seluruh saham yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2024 yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: saham aktif diperdagangkan selama periode observasi, tercatat dalam indeks LQ45 pada periode penelitian, dan tidak mengalami suspend selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 44 saham sebagai sampel akhir (Gozali, 2018; 2024).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah abnormal return (X1) dan trading volume activity (X2), sedangkan variabel dependen adalah peristiwa pelantikan presiden 2024. Abnormal return didefinisikan sebagai selisih antara realized return dan expected return, yang mencerminkan kelebihan atau kekurangan return aktual dibandingkan return yang diharapkan (Aji, Sari, & Hartono, 2021). Realized return dihitung berdasarkan perubahan harga saham dari periode sebelumnya, sedangkan expected return dihitung menggunakan model pasar dengan mempertimbangkan risk-free rate dan risiko sistematis saham (beta) (Bodie et al., 2016; Darmawan, 2023). Trading volume activity diukur sebagai rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham beredar pada periode tertentu, yang mencerminkan tingkat aktivitas dan likuiditas perdagangan saham (Azizah, 2022). Metode analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum) (Ghozali, 2019), uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk menentukan distribusi data, serta uji beda untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa. Jika data berdistribusi normal digunakan Paired Sample T-Test, sedangkan jika tidak normal digunakan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif non-parametrik. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27 untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah saham-saham yang tergantung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, Kapitalisasi pasar besar, dan kinerja keuangan yang baik. Saham-saham dalam indeks ini dipilih oleh Bursa Efek Indonesia dan direview secara berkala setiap perenam bulan. Keberadaan indeks LQ45 sangat penting karena sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga pergerakannya dapat mencerminkan kondisi umum pasar modal di Indonesia

Penelitian ini menggunakan data dari 44 perusahaan yang tergabung dalam LQ45 selama periode observasi. Walaupun indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan, namun hanya 44 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sample penelitian. Merujuk pada kriteria sampel yang digunakan yaitu:

Tabel 1 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Aktif diperdagangkan selama periode pelantikan presiden 2024	(45)
Masuk dalam Indeks LQ45 pada periode penelitian.	(45)
Saham sedang suspend selama periode observasi dan data tidak tersedia secara konsisten.	
Saham Data	44

Data diolah 2025

Tabel 1 menunjukkan proses seleksi sampel saham yang digunakan dalam penelitian. Kriteria pertama adalah saham yang aktif diperdagangkan selama periode pelantikan presiden tahun 2024, dengan jumlah 45 saham. Kriteria kedua adalah saham yang masuk dalam indeks LQ45 pada periode penelitian yang sama, yang juga berjumlah 45 saham. Indeks LQ45 dipilih karena terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, sehingga dianggap paling representatif dalam menangkap reaksi pasar. Namun, dari 45 saham tersebut, terdapat satu saham yang harus dikeluarkan dari sampel karena mengalami suspend (penghentian sementara perdagangan) selama periode observasi dan/atau data perdagangannya tidak tersedia secara konsisten. Saham yang dikeluarkan adalah sama TLKM. Oleh karena itu, jumlah akhir saham yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 44 saham. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan relevan, lengkap, dan dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara akurat.

1. Aktif diperdagangkan selama periode pelantikan presiden.
2. Masuk dalam Indeks LQ45 pada periode penelitian.
3. Saham tidak sedang suspend selama periode observasi untuk memastikan data tersedia secara konsisten. Maka dari itu satu perusahaan tidak dapat digunakan karena selama masa observasi data tidak tersedia baik di idx.co.id ataupun di investing.com, sehingga tidak memenuhi kriteria sampel untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan presiden tahun 2024 dengan menggunakan metode *event study*. Reaksi pasar diukur melalui dua variabel utama yaitu *Abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA) pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Event window* yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 hari sebelum hingga 15 hari sesudah pelantikan presiden 2024, yaitu T-15 sampai T+15. Sampel penelitian ini terdiri dari 44 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama masa observasi.

3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan, khususnya data abnormal return (AR) dan trading volume activity (TVA) pada saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45. Analisis ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana perilaku data tersebut sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden 2024. Dalam arti lain, analisis statistik deskriptif memberikan informasi awal mengenai sebaran data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam periode pengamatan tertentu.

Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami apakah terdapat perbedaan karakteristik nilai abnormal return dan trading volume activity antara periode sebelum (*event window* negatif) dan sesudah (*event window* positif) pelantikan presiden 2024. Informasi ini sangat penting sebagai dasar sebelum dilakukan pengujian lanjutan

menggunakan uji normalitas dan uji beda, karena dapat menunjukkan gejala-gejala awal yang mengarah pada adanya pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi pasar. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AR-15	44	-,03467	,06532	,011509 8	,01778112
AR-14	44	-,02619	,07683	,008422 6	,02311977
AR-13	44	-,02165	,05136	,012124 2	,01831875
AR-12	44	-,05229	,05177	,010368 2	,01749093
AR-11	44	-,00434	,03786	,009160 7	,00996275
AR-10	44	-,74569	,09574	-,007485 0	,11660843
AR-9	44	-,01861	,08021	,020617 8	,02426423
AR-8	44	-,05719	,05940	,010568 3	,02211297
AR-7	44	-,05231	,03718	-,001156 7	,01741784
AR-6	44	-,04833	,08110	,010115 6	,02818926
AR-5	44	-,04343	,25557	,014597 4	,04466760
AR-4	44	-,05367	,05391	,008185 9	,02054858
AR-3	44	-,03515	,11889	,007521 5	,03153364
AR-2	44	-,02853	,09324	,011801	,01857716
AR-1	44	-,03120	,07235	,005639 9	,02608967
TVA-15	44	,00014	,00424	,001111 3	,00090242
TVA-14	44	,00014	,00672	,001306 4	,00121211
TVA-13	44	,00023	,00598	,001627 4	,00137523
TVA-12	44	,00012	,00549	,001379 2	,00117766
TVA-11	44	,00015	,00806	,001354 7	,00174965
TVA-10	44	,00015	,00630	,001261 7	,00150054
TVA-9	44	,00016	,01085	,001261 2	,00167324
TVA-8	44	,00008	,02216	,001757 2	,00337989
TVA-7	44	,00014	,01431	,001893	,00232723

				0	
TVA-6	44	,00014	,03926	,002068 8	,00581308
TVA-5	44	,00017	,00778	,001455 2	,00168839
TVA-4	44	,00015	,00828	,001741 0	,00181576
TVA-3	44	,00031	,01158	,002092 4	,00231852
TVA-2	44	,00022	,00853	,001621 5	,00167091
TVA-1	44	,00028	,00549	,001676 7	,00129852
T0	44	0	0	,00	,000
AR+15	44	-,03978	,05857	,007606 5	,02301737
AR+14	44	-,06110	,08528	,006132 1	,03356430
AR+13	44	-,04712	,04506	-,001279	,02355695
AR+12	44	-,83442	,45351	-,015601 8	,18965129
AR+11	44	-,04288	,04465	,000236 1	,02245787
AR+10	44	-,06043	,04972	-,001111 0	,02332136
AR+9	44	-,04613	,09005	,011896 9	,02753163
AR+8	44	-,03223	,06652	,006777 3	,02290083
AR+7	44	-,01846	,07409	,010425 0	,01956936
AR+6	44	-,05876	,07600	,003541 6	,02540498
AR+5	44	-,04324	3,77651	,083852 3	,56986198
AR+4	44	-,07985	,06904	,006748 2	,02669510
AR+3	44	-,02779	,05845	,009074 7	,01720060
AR+2	44	-,02705	,07328	,009088 3	,01969834
AR+1	44	-,02993	,07893	,011038 3	,02278346
TVA+15	44	,00012	,00296	,000924 4	,00068724

TVA+14	44	,00014	,00496	,001267	,00099082
				1	
TVA+13	44	,00012	,00368	,001158	,00090602
				2	
TVA+12	44	,00015	,01426	,001439	,00230804
				5	
TVA+11	44	,00016	,00459	,001228	,00120526
				9	
TVA+10	44	,00020	,00475	,001261	,00116187
				3	
TVA+9	44	,00017	,00915	,001661	,00163101
TVA+8	44	,00020	,00581	,001238	,00112551
				7	
TVA+7	44	,00015	,00424	,001008	,00080082
				4	
TVA+6	44	,00019	,00785	,001239	,00133768
				0	
TVA+5	44	,00013	,00451	,001075	,00104029
				5	
TVA+4	44	,00013	,01084	,001132	,00167514
				6	
TVA+3	44	,00013	,00369	,001121	,00089450
				5	
TVA+2	44	,00022	,00736	,001471	,00155124
				3	
TVA+1	44	,00012	,01013	,001442	,00207518
				6	
Valid N (listwise)	44				

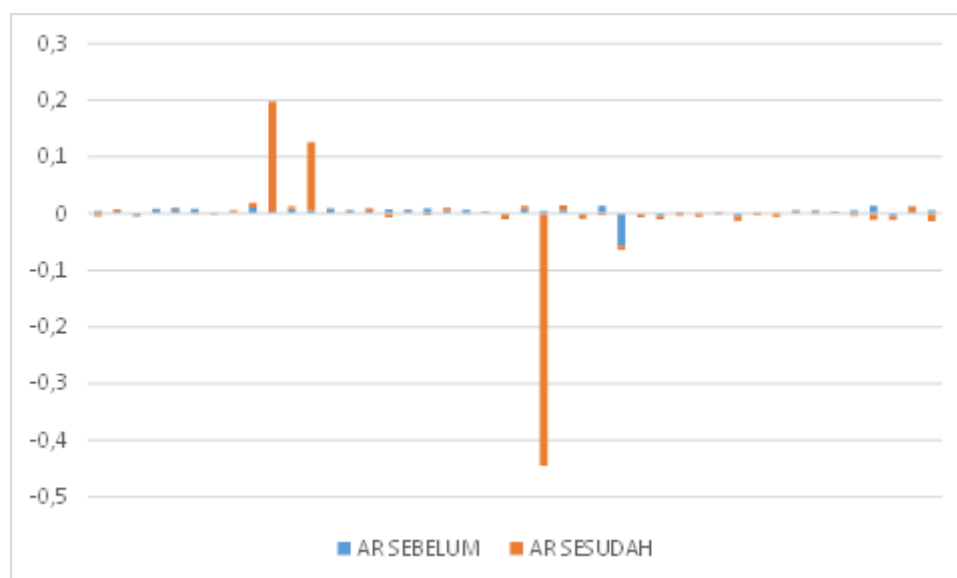
Data diolah 2025 (SPSS V 27)

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap abnormal return (AR) dan trading volume activity (TVA) saham-saham LQ45 pada periode 15 hari sebelum (H-15 s.d. H-1), hari peristiwa (T0), dan 15 hari sesudah pelantikan presiden (H+1 s.d. H+15). Jumlah sampel untuk setiap variabel adalah 44 data observasi.

1. Abnormal Return Sebelum Peristiwa (AR-15 s.d. AR-1)
 - a. Rata-rata abnormal return sebelum peristiwa berkisar antara -0,0075 (AR- 10) hingga 0,0220 (AR-9).
 - b. Nilai minimum terendah tercatat pada AR-10 sebesar -7,4569, menunjukkan ada saham yang mengalami penurunan harga tajam 10 hari sebelum peristiwa.
 - c. Nilai maksimum tertinggi sebelum peristiwa adalah 0,1189 (AR-3).
2. Abnormal Return Sesudah Peristiwa (AR+1 s.d. AR+15)
 - a. Rata-rata abnormal return setelah peristiwa berkisar antara -0,1560 (AR+12) hingga 0,0838 (AR+5).
 - b. Nilai minimum terendah sesudah peristiwa tercatat pada AR+12 sebesar - 0,8344, sementara nilai maksimum tertinggi adalah 3,7765 (AR+5), menandakan ada saham yang melonjak tajam lima hari setelah peristiwa.
 - c. Standar deviasi abnormal return sesudah peristiwa cukup bervariasi, dari 0,0195 (AR+7) hingga 1,8966 (AR+12), menunjukkan volatilitas pasar lebih tinggi dibandingkan sebelum peristiwa.

3. Trading Volume Activity Sebelum Peristiwa (TVA-15 s.d. TVA-1)
 - a. Rata-rata TVA sebelum peristiwa relatif kecil, berkisar antara 0,0009 (TVA-15) hingga 0,0026 (TVA-2).
 - b. Nilai minimum terendah adalah 0,0001 (beberapa hari TVA-15 s.d. TVA- 1), sedangkan nilai maksimum tertinggi adalah 0,0050 (TVA-12).
 - c. Standar deviasi TVA sebelum peristiwa cenderung sangat rendah, antara 0,0006 (TVA-15) hingga 0,0058 (TVA-6), menunjukkan aktivitas perdagangan yang relatif stabil di sebagian besar emiten.
4. Trading Volume Activity Sesudah Peristiwa (TVA+1 s.d. TVA+15)
 - a. Rata-rata TVA setelah peristiwa juga relatif kecil, antara 0,0009 (TVA+15) hingga 0,0014 (TVA+1).
 - b. Nilai maksimum tertinggi TVA setelah peristiwa adalah 0,0142 (TVA+12).
 - c. Standar deviasi TVA setelah peristiwa sangat rendah, berkisar antara 0,0006 (TVA+15) hingga 0,0020 (TVA+12), menunjukkan aktivitas perdagangan relatif homogen antar saham LQ45.

Abnormal return sebelum peristiwa cenderung mendekati nol, menunjukkan pasar tidak selalu bereaksi kuat sebelum pelantikan presiden. Abnormal return setelah peristiwa menunjukkan fluktuasi lebih besar dengan rata-rata positif di beberapa hari (misalnya $AR+5 = 0,0838$) namun negatif di hari lain ($AR+12 = -0,1560$), mencerminkan reaksi pasar yang tidak seragam. Standar deviasi abnormal return meningkat setelah peristiwa, dari sekitar 0,017–0,31 sebelum peristiwa menjadi 0,019–1,89 setelah peristiwa, menandakan volatilitas pasar lebih tinggi. Trading volume activity relatif stabil baik sebelum maupun sesudah peristiwa, dengan rata-rata sangat kecil ($<0,003$) dan standar deviasi rendah, meskipun terdapat beberapa saham dengan lonjakan volume yang signifikan.



Gambar 2 Grafik AR sebelum dan sesudah pelantikan

Dari grafik tersebut dapat diamati bahwa terdapat perbedaan nilai abnormal return antara sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan pada sebagian besar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pelantikan presiden sebagai peristiwa politik nasional memiliki potensi untuk memunculkan reaksi pasar yang tercermin dalam perubahan nilai AR. Beberapa saham menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antara kedua periode, sementara sebagian lainnya cenderung stabil. Variasi perbedaan ini memperkuat pentingnya pengujian lebih lanjut secara statistik untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Secara keseluruhan, grafik ini mendukung relevansi penggunaan metode event study dalam menganalisis dampak peristiwa politik terhadap pasar modal, serta menjadi dasar visual untuk menjelaskan hasil uji beda abnormal return yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting sebagai persyaratan awal sebelum dilakukan uji statistik selanjutnya, karena jenis uji beda yang digunakan sangat tergantung pada hasil uji normalitas. Jika hasil normalitas adalah data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji parametrik seperti *paired sample t-test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik seperti *wilcoxon signed-rank test*.

Penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel utama, yaitu abnormal return dan trading volume activity, baik untuk periode sebelum maupun sesudah pelantikan presiden Indonesia tahun 2024. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji shapiro-wilk, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Uji ini lebih sensitif dan akurat untuk ukuran sampel kecil Gozali (2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji shapiro-wilk adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal

1.) Uji Normalitas Abnormal Return (AR)

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan Apakah data abnormal return (AR) sebelum dan sesudah pelantikan presiden berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dan menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas AR

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Sig.
AR Sebelum	,210	44	<,001	<,001
AR Sesudah	,425	44	<,001	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Data diolah 2025 (SPSS V27)

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi (Sig.) *Shapiro-Wilk* untuk AR sebelum pelantikan adalah < 0,001, dan untuk AR sesudah pelantikan juga < 0,001. Karena nilai signifikansi keduanya berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Data abnormal return sebelum pelantikan tidak berdistribusi normal.
2. Data abnormal return sesudah pelantikan juga tidak berdistribusi normal.

Ketidaknormalan ini menunjukkan bahwa return saham yang dihasilkan dalam periode pengamatan tidak tersebar secara simetris dan tidak mengikuti pola distribusi normal. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor eksternal yang memengaruhi reaksi pasar modal, seperti:

1. Ketidakpastian politik menjelang dan sesudah pelantikan presiden,
2. Spekulasi investor terhadap arah kebijakan pemerintahan baru,
3. Fluktuasi harga saham yang tinggi akibat sentimen pasar terhadap kondisi ekonomi pasca pemilu.

Konteks event study, kondisi seperti ini sangat mungkin terjadi karena pelantikan presiden merupakan peristiwa politik besar yang memiliki muatan emosional dan ekspektasi pasar, sehingga dapat memicu reaksi pasar yang ekstrem dan tidak rasional, menyebabkan distribusi return menjadi tidak normal.

Hasil tersebut, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi, baik untuk periode sebelum maupun sesudah pelantikan. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan dilakukan dengan metode non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini tidak mengasumsikan distribusi data tertentu dan dirancang untuk menguji perbedaan dua kelompok data yang berpasangan dalam kondisi distribusi yang tidak normal. Dengan demikian, pemilihan metode ini memastikan validitas hasil analisis dan kesesuaian dengan karakteristik data yang diperoleh.

2.) Uji Normalitas Trading Volume Activity

Uji normalitas dilakukan terhadap data trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah pelantikan presiden 2024. Hasil uji shapiro-wilk disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas TVA

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Sig.

TVA SEBELUM	,187	44	<,001	,710	44	<,001
TVA SESUDAH	,169	44	,003	,815	44	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Data diolah 2025 (SPSS V27)

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk TVA pada periode sebelum pelantikan presiden adalah $< 0,001$, dan untuk periode sesudah pelantikan juga sebesar $< 0,001$. Karena keduanya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Data TVA sebelum pelantikan presiden tidak berdistribusi normal.
2. Data TVA sesudah pelantikan presiden juga tidak berdistribusi normal.

Temuan ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham yang tercermin dalam variabel TVA tidak menyebar secara simetris atau mengikuti pola distribusi normal, baik sebelum maupun sesudah peristiwa pelantikan. Ketidaknormalan ini mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi atau ketidakteraturan dalam aktivitas perdagangan saham, yang sangat mungkin dipengaruhi oleh reaksi pasar terhadap dinamika politik nasional.

Konteks ini, peristiwa pelantikan presiden sebagai agenda politik besar memiliki potensi untuk menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor. Beberapa investor mungkin bersikap optimis dan meningkatkan aktivitas transaksi, sementara sebagian lainnya cenderung berhati-hati dan menunda keputusan investasinya. Perilaku investor yang tidak seragam ini mengakibatkan volume perdagangan menjadi tidak stabil, dan pola distribusinya menyimpang dari normalitas.

Dampak dari ketidaknormalan distribusi ini adalah pada pemilihan metode uji beda yang akan digunakan. Karena data TVA pada kedua periode (sebelum dan sesudah pelantikan) tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan normalitas data, yaitu Wilcoxon Signed- Rank Test. Uji ini dianggap lebih tepat karena mampu menguji perbedaan median antara dua kelompok data berpasangan dalam kondisi distribusi tidak normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis selanjutnya dapat tetap dilakukan secara valid dan akurat berdasarkan karakteristik distribusi data yang ada.

5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test merupakan salah satu metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data berpasangan, terutama ketika data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari paired sample t-test yang mensyaratkan distribusi normal. Oleh karena itu, Wilcoxon sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa baik variabel abnormal return (AR) maupun trading volume activity (TVA), sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Indonesia tahun 2024, tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test bekerja dengan membandingkan nilai- nilai sepasang data (sebelum dan sesudah suatu peristiwa), kemudian menghitung selisih absolut dari pasangan tersebut dan memberi peringkat terhadap selisih tersebut, dengan memperhatikan arah perubahan (positif atau negatif). Selanjutnya, uji ini akan mengkaji apakah perbedaan nilai yang terjadi secara konsisten mengarah ke satu arah (positif atau negatif) dan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Tujuan dari uji ini dalam konteks penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara:

1. Abnormal Return sebelum dan sesudah pelantikan presiden.
2. Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pelantikan presiden

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data.

Menggunakan uji Wilcoxon Signed-Ranks, maka pengujian perbedaan ini tetap dapat dilakukan secara valid dan akurat, meskipun data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Selain itu, uji ini juga sensitif terhadap perubahan nilai dan arah perubahan, sehingga mampu menangkap dinamika data dalam kondisi pasar yang tidak stabil atau terpengaruh oleh sentimen politik, seperti dalam hal ini: peristiwa pelantikan presiden.

Hasil uji Wilcoxon Signed-Ranks untuk masing-masing variabel akan dipaparkan dan dianalisis pada subbab selanjutnya, untuk menjawab hipotesis mengenai pengaruh pelantikan presiden terhadap abnormal return dan trading volume activity saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.) Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test

				N	Mean Rank	Sum of Ranks	
AR	Sesudah	-	AR	Negative Ranks	34 ^a	23,15	787,00
	Sebelum			Positive Ranks	10 ^b	20,30	203,00
				Ties	0 ^c		
				Total	44		

a. AR Sesudah < AR Sebelum
b. AR Sesudah > AR Sebelum
c. AR Sesudah = AR Sebelum

Data diolah 2025 (SPSS V27)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa dari 44 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, terdapat 34 perusahaan yang menunjukkan nilai abnormal return (AR) setelah pelantikan Presiden lebih kecil dibandingkan sebelum pelantikan, yang ditunjukkan oleh Negative Ranks sebanyak 34 dengan mean rank sebesar 23,15 dan sum of ranks sebesar 787,00. Sementara itu, hanya 10 perusahaan yang mengalami peningkatan abnormal return setelah pelantikan, dengan Positive Ranks sebanyak 10, mean rank sebesar 20,30 dan sum of ranks sebesar 203,00. Tidak ditemukan data yang memiliki nilai AR sama sebelum dan sesudah pelantikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai ties sebesar 0.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Test Statistics ^a		
		AR Sesudah - AR Sebelum
Z		-3,408 ^b
Asymp. tailed)	Sig.	(2- ,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Data Diolah 2025 (SPSS V 27)

Berdasarkan hasil pengujian Wilcoxon Signed-Ranks Test diperoleh nilai Z sebesar -3,408 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H₀), yang menyatakan tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pelantikan presiden, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H₁) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return pada sebelum dan sesudah pelantikan presiden 2024.

Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 merupakan peristiwa yang berdampak signifikan terhadap pasar modal, sebagaimana tercermin dalam perbedaan nilai abnormal return. Temuan ini juga selaras dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan nilai pada periode sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pasar merespons informasi politik yang dianggap penting dan relevan oleh investor. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi reaksi pasar terhadap pelantikan presiden antara lain:

1. Kepastian politik yang muncul setelah pelantikan, yang dapat membentuk persepsi baru di kalangan investor.
2. Ekspektasi terhadap arah kebijakan ekonomi yang akan dijalankan oleh pemerintahan baru.
3. Respons investor terhadap pidato pelantikan, janji politik, atau susunan kabinet yang diumumkan.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori pasar efisien, yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, serta selaras dengan behavioral finance, yang menjelaskan bahwa psikologi dan persepsi investor terhadap peristiwa politik dapat memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, perbedaan

abnormal return yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pelantikan presiden menunjukkan adanya reaksi nyata pasar terhadap peristiwa politik nasional tersebut.

2.) Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test TVA

Tabel 7 Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah – TVA	Negative Sebelum Ranks	30 ^a	25,73	772,00
	Positive Ranks	14 ^b	15,57	218,00
	Ties	0 ^c		
	Total	44		
a. TVA Sesudah < TVA Sebelum				
b. TVA Sesudah > TVA Sebelum				
c. TVA Sesudah = TVA Sebelum				

Data diolah 2025 (SPSS V27)

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang ditampilkan pada Tabel 7 diperoleh bahwa dari 44 perusahaan yang menjadi sampel, sebanyak 30 perusahaan menunjukkan penurunan nilai Trading Volume Activity (TVA) setelah pelantikan Presiden 2024 dibandingkan dengan sebelum pelantikan, yang ditunjukkan oleh jumlah *negative ranks* sebanyak 30 dengan *mean rank* sebesar 25,73 dan *sum of ranks* sebesar 772,00. Sementara itu, hanya 14 perusahaan yang mengalami peningkatan TVA, dengan *positive ranks* sebesar 14, *mean rank* sebesar 15,57 dan *sum of ranks* sebesar 218,00. Tidak terdapat perusahaan yang memiliki nilai TVA yang sama antara sebelum dan sesudah pelantikan (*ties* = 0). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan mengalami penurunan aktivitas perdagangan saham setelah pelantikan Presiden.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Test Statistics ^a		TVA Sesudah – TVA Sebelum
Z		-3,233 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on positive ranks		

Data diolah 2025 (SPSS V27)

Pengujian menggunakan uji wilcoxon signed rank tests menunjukkan hasil bahwa:

1. Nilai Z = -3,233
2. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001

Nilai signifikansi sebesar 0,001 berada jauh di bawah nilai $\alpha = 0,05$, yang merupakan batas signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai TVA sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Indonesia tahun 2024. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai TVA sebelum dan sesudah pelantikan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa pelantikan presiden sebagai peristiwa politik penting memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Makna dari hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa politik berupa pelantikan presiden tahun 2024 memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan saham di pasar modal, khususnya terhadap volume perdagangan saham-saham yang tergolong dalam indeks LQ45. Hasil ini juga sejalan dengan analisis deskriptif yang sebelumnya dilakukan, di mana ditemukan adanya perubahan dalam nilai rata-rata dan penyebaran TVA antara periode sebelum dan sesudah pelantikan.

Perbedaan signifikan yang ditemukan dalam aktivitas perdagangan ini mencerminkan adanya reaksi pasar modal terhadap informasi politik nasional yang bersifat penting dan berdampak langsung terhadap ekspektasi para investor. Dalam konteks ini, pelantikan presiden bukan hanya merupakan peristiwa seremonial, tetapi juga

mengandung sinyal penting mengenai arah kepemimpinan nasional ke depan, terutama terkait dengan kebijakan ekonomi, kestabilan politik, serta kredibilitas pemerintahan baru.

Perubahan yang terjadi dalam TVA dapat diartikan sebagai bentuk penyesuaian investor dalam merespons sinyal politik yang ditangkap melalui pelantikan tersebut. Reaksi ini bisa muncul karena adanya ketidakpastian atau ekspektasi baru terhadap situasi ekonomi dan regulasi yang akan datang, yang kemudian memengaruhi keputusan jual-beli saham. Investor cenderung mempertimbangkan kembali strategi investasinya, apakah akan melanjutkan, menahan, atau mengubah komposisi portofolionya setelah peristiwa politik tersebut terjadi.

Selain itu, temuan ini memperkuat peran teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu Teori Hipotesis Pasar Efisien, dan Behavioral Finance. Dari hipotesis pasar efisien, pasar akan merespons dengan cepat setiap informasi baru yang dianggap relevan, seperti halnya pelantikan presiden. Sementara dari sisi behavioral finance, reaksi pasar terhadap peristiwa ini juga mencerminkan dimensi psikologis dari para investor, di mana sentimen, persepsi, dan emosi turut memengaruhi aktivitas transaksi yang kemudian tercermin dalam variabel TVA.

Secara keseluruhan, hasil uji Wilcoxon Signed-Ranks ini mengindikasikan bahwa peristiwa politik nasional seperti pelantikan presiden berpotensi menjadi faktor yang memengaruhi dinamika pasar modal secara nyata, tidak hanya terhadap harga saham (abnormal return), tetapi juga terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pasar modal Indonesia bersifat responsif terhadap informasi politik domestik yang penting, dan hasil ini penting untuk dipertimbangkan oleh investor, analis pasar, dan pembuat kebijakan.

Pembahasan

1. Abnormal Return

Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed ranks-test diketahui nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 berada di bawah ambang batas 0,05, yang merupakan batas signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara abnormal return sebelum dan sesudah pelantikan presiden, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Indonesia tahun 2024. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Desitama (2023), Amin (2022), Letydia (2025), Sari et al. (2023), dan Abnaina et al. (2024).

Hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return, namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Souffargi & Boubaker (2024) dimana temuan dalam penelitian yang berjudul *impact of political uncertainty on stock market return: the case of post-Revolution Tunisia* untuk peristiwa transisi demokrasi dan pemilu memberikan sinyal positif namun tidak cukup kuat untuk menghasilkan reaksi yang signifikan hal ini dapat dikatakan bahwa pasar modal pada negara Tunisia di Afrika bagian utara lebih efisien di bandingkan dengan pasar Modal di Indonesia.

Teori Efisiensi Pasar bentuk semi-kuat yang di kembangkan oleh Darmawan (2023), yang menyatakan bahwa semua informasi publik seperti berita politik, pengumuman kebijakan, dan pidato resmi sudah tercermin dalam harga saham dengan cepat. Dengan demikian, jika abnormal return mengalami perubahan secara signifikan, maka hal itu merupakan bukti bahwa pasar merespons informasi tersebut secara efisien. Namun demikian, interpretasi dari informasi yang sama dapat berbeda-beda di antara investor, tergantung pada preferensi risiko, tujuan investasi, dan pemahaman mereka terhadap kebijakan politik yang akan diterapkan. Pendekatan Behavioral Finance yang dikemukakan oleh Budi, (2024) turut memperkuat analisis ini. Pendekatan ini menyoroti bahwa perilaku investor tidak selalu rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori keuangan konvensional. Investor bisa dipengaruhi oleh emosi, persepsi subjektif, dan bias psikologis. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian seperti pelantikan presiden, keputusan yang diambil cenderung merefleksikan ekspektasi emosional dibandingkan pertimbangan rasional semata.

Reaksi emosional tersebut bisa bermacam-macam. Investor bisa bersikap optimis apabila presiden yang dilantik dianggap pro-bisnis atau membawa harapan stabilitas politik. Sebaliknya, apabila arah kebijakan presiden yang baru belum jelas, atau terdapat kekhawatiran akan gejolak politik, maka pelaku pasar akan merespons dengan penjualan saham secara masif, menyebabkan tekanan jual dan berkontribusi pada penurunan return. Fenomena seperti ini mencerminkan karakter pasar yang tidak selalu stabil secara psikologis, terlebih dalam momentum politik besar.

Fenomena herd behavior juga sering kali muncul. Investor cenderung mengikuti keputusan mayoritas pelaku pasar tanpa analisis mendalam, terutama dalam situasi penuh ketidakpastian. Akibatnya, harga saham dapat mengalami pergerakan yang tidak mencerminkan nilai fundamentalnya, tetapi justru dipengaruhi oleh sentimen pasar yang

masif. Keadaan inilah yang menyebabkan terbentuknya abnormal return, karena terjadi deviasi antara return aktual dengan return ekspektasian yang seharusnya normal.

Berdasarkan hasil analisis teori dan uji statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia cukup sensitif terhadap dinamika politik nasional. Pelantikan presiden sebagai peristiwa penting mampu mengubah pola pikir investor dan mempengaruhi arah investasi jangka pendek. Keadaan ini memperlihatkan bagaimana informasi politik bisa menjadi penggerak utama dalam pembentukan harga saham dan keputusan investasi. Oleh sebab itu, investor dan analis perlu mempertimbangkan faktor politik sebagai variabel penting dalam melakukan evaluasi pasar, terutama dalam periode transisi kekuasaan seperti pelantikan presiden.

2. Trading Volume Activity

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z sebesar (-3,233) dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Trading Volume Activity (TVA) saham-saham LQ45 sebelum dan sesudah pelantikan Presiden 2024. Artinya, peristiwa pelantikan presiden memberikan dampak terhadap intensitas aktivitas jual beli saham di pasar. Dimana temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh; Telew et al. (2025), Anita et al. (2020), Rahayu & Desitama (2023), Amin (2022), Mardiyarningsih & Andhityara (2020), serta Sari et al. (2023), Sari et al. (2023), dimana hasil dalam penelitian mereka juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada trading volume activity

Reaksi ini bisa berbentuk kehati-hatian, kekhawatiran, ataupun ekspektasi terhadap stabilitas politik dan arah kebijakan ke depannya. Fenomena perubahan TVA ini dapat dijelaskan melalui berbagai teori berikut:

Teori efisiensi pasar yang dikembangkan oleh Darmawan (2023) Dalam kerangka semi-strong form efficiency, pasar diyakini akan merespons seluruh informasi publik secara cepat dan akurat. Informasi publik dalam konteks ini adalah pelantikan presiden, yang merupakan peristiwa politik nasional berskala besar dan memiliki implikasi langsung terhadap arah kebijakan ekonomi negara, seperti fiskal, moneter, pajak, subsidi, serta iklim investasi. Jika pasar beroperasi secara efisien pada level semi-strong, maka perubahan volume perdagangan saham setelah pelantikan mencerminkan penyesuaian pasar terhadap informasi tersebut. Dalam hal ini, penurunan signifikan pada rata-rata TVA saham-saham LQ45 setelah pelantikan menunjukkan bahwa pelaku pasar telah menyerap dan memproses informasi politik tersebut secara rasional.

Investor mungkin menilai bahwa setelah pelantikan, arah kebijakan pemerintahan baru belum sepenuhnya jelas atau masih menimbulkan ketidakpastian, sehingga mereka cenderung menahan diri untuk melakukan transaksi. Sikap wait and see ini menyebabkan turunnya aktivitas jual beli saham, yang tercermin dalam penurunan TVA.

Selain perspektif rasional, pendekatan behavioral finance yang dikembangkan oleh Budi (2024) menekankan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada analisis logis. Emosi, persepsi, dan bias kognitif memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan investor. Peristiwa politik besar seperti pelantikan presiden dapat memicu ketidakpastian psikologis yang berdampak pada perilaku investor, termasuk munculnya herding behavior (ikut mayoritas) atau reaksi emosional yang berlebihan terhadap informasi (overreaction atau underreaction).

Investor cenderung pasif dan menahan diri dari aktivitas jual beli, menunggu kejelasan kebijakan pemerintah yang baru. Bahkan, fluktuasi TVA tidak semata dipengaruhi oleh fakta politik, tetapi juga oleh persepsi dan sentimen kolektif yang berkembang di pasar. Harapan maupun kecemasan terhadap arah pemerintahan baru bisa memicu lonjakan atau penurunan volume transaksi, yang bukan murni refleksi dari nilai intrinsik saham, melainkan lebih karena ketidakpastian psikologis yang dirasakan secara luas.

Penurunan signifikan pada TVA saham-saham LQ45 setelah pelantikan Presiden 2024 tidak hanya mencerminkan reaksi terhadap sinyal politik, tetapi juga merupakan kombinasi dari respons rasional pasar yang efisien, perilaku psikologis investor, dan pertimbangan terhadap faktor-faktor makroekonomi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, serta mengacu pada ditemukannya perbedaan yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity (TVA) pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden 2024, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut: 1.) Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Ranks Test terhadap abnormal return pada 44 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, diperoleh nilai Z = - 3,408 dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Namun, hasil peringkat

menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan mengalami penurunan abnormal return setelah peristiwa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pelantikan presiden justru direspons dengan penurunan return saham, yang dapat mencerminkan munculnya kekhawatiran atau sikap berhati-hati dari investor terhadap arah kebijakan ekonomi ke depan. 2.) Hasil uji Wilcoxon Signed-Ranks Test terhadap Trading Volume Activity (TVA) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai $Z = -3,233$ dan signifikansi 0,001. Sebagaimana pada abnormal return, hasil peringkat menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan volume perdagangan saham setelah pelantikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku pasar cenderung menahan diri dalam melakukan transaksi, yang dapat disebabkan oleh ketidakpastian atau sikap wait and see terhadap kepastian kebijakan dari pemerintahan yang baru. Hasil analisis menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan Presiden 2024 memberikan dampak signifikan terhadap pasar saham, baik dari sisi return maupun volume perdagangan. Namun, kedua indikator tersebut menunjukkan arah perubahan yang negatif, yaitu penurunan abnormal return dan menurunnya aktivitas perdagangan saham. Hasil ini menegaskan bahwa pelantikan presiden sebagai peristiwa politik penting lebih cenderung menimbulkan reaksi pasar yang bersifat hati-hati, berbeda dengan peristiwa lain seperti pengumuman elektabilitas awal yang sebelumnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pasar.

Referensi

1. Ade Nopi Satyawati. (2024). Penerapan Capital Asset Pricing Model Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di IDX30). *Journal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 80–89.
2. Ade Puspita dan Damayanti. (2023). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Serentak Tanggal 17 April 2019 di Indonesia. *Urnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 256–362.
3. Aji, M., Sari, Y., & Hartono, W. (2021). Pengaruh perubahan politik terhadap aktivitas trading volume dan abnormal return saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.1234>
4. Ahmed, D., Mosallamy, E., Hashim, N., & El-Mosallamy, D. (2020). Presidential elections and stock market: A comparative study. *Journal of Finance and Economics*, 8(3), 116–126. <https://doi.org/10.12691/jfe-8-3-4>
5. Amin, M. A. N. (2022). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan setelah pengumuman dividen PT Kalbe Farma saat pandemi Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
6. Anita, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2020). Analisis komparasi harga saham, abnormal return, dan trading volume activity sebelum dan sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
7. Azizah, I., & Fadilah, N. F. E. M. (2022). Pengaruh CSR dan kesempatan bertumbuh terhadap earnings response coefficients (ERC) dengan GCG sebagai variabel moderasi. *Balance Vacation Accounting Journal*, 3(1), 16–28.
8. Biddjaksana, F. A., & Sari, N. K. (2024). *Teori dan praktik metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan*. PT Anak Hebat Indonesia.
9. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2016). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
10. Bowman, R. G. (1983). Understanding and conducting event studies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 10(4), 561–584. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1983.tb00453.x>
11. Budi, H. (2024). *Behavioral finance* (B. Sora, Ed.; 1st ed.). Trend Media.
12. Darmawan. (2023). *Manajemen investasi dan portofolio* (U. Amirah, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara.
13. Dini Febriana Br Bangun, V. A. (2024). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 terhadap abnormal return dan trading volume activity. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 918–922.
14. Frikasih, J., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2023). Analisis perbedaan abnormal return market dan trading volume activity sebelum dan sesudah kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat pada IHSG. *Jurnal EMBA*, 11(3), 381–389. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49625>
15. Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
16. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
17. Halim, B. D. (2019). The effect of financial ratios on stock prices of automotive and its components companies listed on IDX period 2014–2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 451–460.
18. Harahap, K. (2024). *Manajemen investasi dan portofolio*. PT Media Penerbit Indonesia.
19. Husar, P. (2020). Biostatistik. In *Elektrische Biosignale in der Medizintechnik*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-59641-8_6
20. Letydia, Y. (2025). Perbedaan abnormal return dan trading volume activity saham sektor energi sebelum dan sesudah masa kampanye Pemilu Presiden RI 2024. (Skripsi/Tesis – jika ada, sebutkan universitas).
21. Mardiyaningih, E., & Andhityara, R. (2020). Analisis perbandingan sebelum dan sesudah stock split terhadap likuiditas saham, harga saham, dan return saham pada indeks Kompas 100 (2014–2018). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–13.
22. Pratama, A. A. I., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh closing price, trading volume activity, dan volatilitas return saham terhadap bid-ask spread pada perusahaan LQ45 tahun 2017. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 81–88.
23. Rahayu, H. A., & Desitama, F. S. (2023). Analisis trading volume activity dan abnormal return sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang listing di BEI (2019–2022). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 395–411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3366>
24. Ramadhan, H. F. (2025). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada IDX Growth Sharia 2021–2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1723–1732.
25. Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
26. Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022). Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial (Studi pada PT Pos Indonesia). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 668–683.
27. Souffargi, W., & Boubaker, A. (2024). Impact of political uncertainty on stock market returns: The case of post-revolution Tunisia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2324525>
28. Suganda, T. R. (2018). *Event study: Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*. (Buku/Modul – jika ada penerbit, bisa ditambahkan).

29. Telew, A. C. H., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2025). Capital market reaction to Prabowo Subianto presidential nomination event before and after winning quick count on banking companies listed in LQ45. *Jurnal EMBA*, 13(1), 408–417.
30. Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–63.
31. Wardhana, I. K. W., Hermanto, H., & Nugraha AP, I. N. (2021). Analisis perbedaan abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa penetapan Undang-Undang Tax Amnesty. *JMM Unram – Master of Management Journal*, 10(3), 186–198. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.661>
32. Widyastuti, M., & Salim, S. (2022). Pengaruh perubahan kepemimpinan terhadap aktivitas pasar saham: Studi kasus pelantikan Presiden Indonesia 2024. *Jurnal Keuangan dan Pasar Modal*, 8(1), 60–74. <https://doi.org/10.5555>
33. Yenni Arafah, D. G., & D. A. (2022). *Indeks LQ45 sebelum dan sesudah pandemi Covid-19*. PT Inovasi Pratama International.
34. Yudhitya Putri Melat. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 27–40.
35. Yunus, A., & Baramuli, T. (2025). *Fullbook: Metode penelitian statistik*.
